

**PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA LEVEL PROBIOTIK
(STARBIO) DALAM RANSUM TERHADAP BERAT ORGAN
FISIOLOGIS (JANTUNG, HATI, PARU-PARU, LIMPA DAN
GINJAL) KAMBING PERANAKAN ETTAWA**

SKRIPSI

Oleh :

ARDI
00 161 076



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA LEVEL PROBIOTIK
(STARBIO) DALAM RANSUM TERHADAP BERAT ORGAN
FISIOLOGIS (JANTUNG, HATI, PARU-PARU, LIMPA DAN GINJAL)
KAMBING PERANAKAN ETTAWA**

ARDI, di bawah bimbingan
Ir. H. Meilus Rivai dan Ir. Khasrad, Msi
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, 2005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian StarBio dalam ransum terhadap berat organ fisiologis (jantung, hati, paru-paru, limpa dan ginjal) kambing peranakan Ettawa.

Penelitian ini menggunakan kambing peranakan Ettawa jantan sebanyak 16 ekor, dengan kisaran umur 12 – 15 bulan dengan bobot 25 – 28 kg. Kandang yang digunakan adalah kandang individu yang dilengkapi tempat makan dan tempat air minum dari ember plastik yang diberikan secara *adlibitum* dan diganti setiap hari. Peralatan yang digunakan timbangan ternak untuk menimbang bobot badan ternak dengan kapasitas 100 kg, pisau, gunting, pinset dan timbangan OHAUS.

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah pemberian StarBio dengan level yang berbeda yaitu A (0 gr), B (1 gr), C (1,25 gr), D (1,5)/ekor/hari. Peubah yang diamati adalah pertambahan berat organ fisiologis (jantung, hati, paru-paru, limpa dan ginjal). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perlakuan terhadap kambing peranakan Ettawa dengan level pemberian StarBio dalam ransum serta interaksinya tidak berpengaruh terhadap berat organ fisiologis (jantung, hati, paru-paru, limpa dan ginjal). ($P > 0,05$)

Kata Kunci : Kambing PE, Probiotik, Organ Fisiologis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyediaan protein hewani tidak cukup hanya mengandalkan sumber dari ternak potong seperti sapi dan kerbau saja, oleh karena itu untuk mengatasinya perlu diadakan pengembangan ternak yang berpotensi besar dan belum begitu banyak dikembangkan, salah satu ternak yang dimaksud adalah ternak kambing.

Kambing yang terdapat di Indonesia diantaranya adalah kambing lokal, kambing Ettawa dan Peranakan Ettawa. Menurut Rumick (1967), kambing Peranakan Ettawa berasal dari perkawinan liar (Uncontrolled unplanned crossing) antara kambing Peranakan Ettawa dari India dengan kambing lokal, sehingga merupakan suatu bangsa persilangan. Huitema (1979) mengemukakan bahwa dalam perkembangan ternak sebagai penghasil daging, kambing Peranakan Ettawa mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dari kambing lokal.

Pengetahuan mengenai bobot seekor ternak, baik bobot hidup maupun bobot karkas sangat diperlukan dalam dunia perdagangan ternak potong. Di Sumatera Barat cara pendugaan bobot hidup seekor ternak dilakukan secara visual oleh pedagang ternak. Bobot hidup dapat lebih tepat diketahui apabila tersedia timbangan, sedangkan bobot karkas dan bobot sisa karkas tidak dapat dilakukan meskipun tersedia alat timbangan selama ternak itu masih hidup.

Seekor ternak setelah di potong dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu karkas dan Non karkas. Komponen karkas terdiri dari daging, tulang dan lemak, sedangkan Non karkas yaitu karkas eksternal dan Non karkas internal. Di Indonesia Non karkas mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan harus diperhatikan dalam jual beli ternak.

Berdasarkan hal di atas maka penulis melaksanakan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Beberapa Level Probiotik (StarBio) Dalam Ransum Terhadap Berat Organ Fisiologis (Jantung, Hati, Paru-paru, limpa dan Ginjal) Kambing Peranakan Ettawa.

B. Perumusan Masalah

Berapa jauh pengaruh pemberian Beberapa level Probiotik (StarBio) dalam ransum terhadap berat organ fisiologis (Jantung, Hati, Paru-paru, Limpa dan Ginjal) kambing Peranakan Ettawa.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa level probiotik (StarBio) dalam ransum terhadap berat organ fisiologis kambing Peranakan Ettawa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi masyarakat dan peneliti berikutnya.

D. Hipotesis

Pemberian beberapa level probiotik dalam ransum memberikan pengaruh terhadap berat organ fisiologis kambing Peranakan Ettawa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Tidak terdapatnya pengaruh pemberian beberapa level Probiotik (StarBio) dalam ransum terhadap berat organ fisiologis kambing Peranakan Ettawa.
- b. Rataan berat organ fisiologis kambing Peranakan Ettawa yaitu :
 - Jantung : 102,26 gr
 - Hati : 419,27 gr
 - Paru-Paru : 237,44 gr
 - Ginjal : 100,95 gr

B. Saran

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pemakaian level StarBio diatas 1,5 gr untuk menegetahui level pemakaian StarBio yang tepat pengaruhnya terhadap berat dari organ fisiologis (jantung, hati, paru-paru, limpa dan ginjal) kambing Peranakan Ettawa.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian probiotik (StarBio) terhadap kualitas daging kambing Peranakan Ettawa.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Anderson, A.L., dan R Kisser. 1963. Introduction Animal Science. The Macmillan Co, New York.
- Arief. 2003. Pemberian probiotik *saccharomyces cerevisiae* dalam ransum untuk meningkatkan produksi dan kualitas air susu. Jurnal Peternakan dan lingkungan Vol 09 No 2 (juli 2003). Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Browker, W.A.T.R. Gdumday, J.E. Frisch, R.A. Swan. dan N. M. Tulloh. 1978. Acourse Manual and Beef Cattle Management and Economic. A.A.U.C.S, Canberra, Australia.
- Chawla, D.S dan N. Iqbal. 1980. Notes on weight of different carcass and Organ of Beetal and It's Exotic Cross. Indian. J. Anim. Sci 50 : 1020 – 1025.
- Climp, H.A, M.E. Dikenen., H. J, Tuma., K.E. Gregori., R.A. Swan dan N.M. Tulloh. 1971. Effec of sex condition growth and carcass trait of male hereford and shortorn steer. J. Animal Sci 33:1242.
- Diggins, R.V. dan C.E. Bundy. 1962. Beef Production, 2nd Ed. Prentice Hall Inc, Englewood Clifft.
- Ensminger, M.E. 1957. Animal Science. The Interstate Printer and Publisher Inc, Denville.
- , M.E. 1965. Beff Cattle Science, 3 rd Ed. The Interstate Printers and Publisher Inc, Denville, Illionis.
- Eriza, M. 1984. Penentuan berat karkas berdasarkan bagian-bagian sisa karkas pada kambing kacang yang dipotong di pasar kotamadya padang. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Frandsen, R.D. 1968. Anatomy dan Fisiologi Ternak. Alih bahasa Srigandono dan K. Praseno. Edisi keempat. Gajah Mada University Press, Jakarta.
- Gani, A. dan Imam, K. 1978. Usaha peningkatan efisiensi produksi ternak kambing di Desa Ciburay dan Digombang Bogor. Laporan Tahap 3. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ginnis, Mc. J. 1970. Antibiotics and Animal Growth. Development In Industrial Microbiology, Wisconsin.
- Goodwin, D.H. 1980. Beff Management and Production. Hutchinson, London.